

## ABSTRAK

Tulisan ini menunjukkan puncak hubungan Amerika Serikat – Korea Utara mengalami ketegangan pada tahun 2017 yang kemudian disusul dengan perundingan pada tahun 2018. Krisis hubungan ini menimbulkan banyak ancaman bagi dunia internasional terutama di Semenanjung Korea. Uji coba nuklir yang terus dilakukan oleh Korea Utara mengancam negara-negara di kawasan, khususnya aliansi militer Amerika Serikat yaitu Korea Selatan. Korea Selatan sebagai negara *middle power* berusaha melakukan aktivitas diplomatik untuk mengatasi ketegangan diantara kedua negara tersebut. Variabel *middle power* Korea Selatan dalam penelitian ini adalah melalui peran *catalyst*, *facilitator*, *manager*. Peran *catalyst* menjadikan Korea Selatan menginisiasi hubungan kerjasama dan dialog dengan negara yang memperebutkan power di kawasan yaitu Tiongkok dan Amerika Serikat. Sementara, peran *facilitator* mengharuskan Korea Selatan bekerja membentuk koalisi dengan aliansinya yaitu Amerika Serikat dan Jepang. Kemudian, *manager* dilakukan dengan membangun kepercayaan dengan Korea Utara yang setelahnya mengeluarkan deklarasi untuk menciptakan perdamaian. Demikian, tujuan penelitian ini untuk melihat hasil dari peran Korea Selatan menggunakan konsep *middle power* melalui tiga variabel yakni *catalyst*, *facilitator*, *manager* dalam krisis hubungan Amerika Serikat – Korea Utara di tahun 2017 – 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data sekunder yang akan dianalisa dalam bentuk deskriptif analisis. Hasil penemuan tulisan ini menyarankan strategi Korea Selatan dalam mengatasi krisis hubungan ini harus berkomitmen mengikat pada kerjasama tingkat multilateral karena keberhasilan diplomasi *middle power* membutuhkan kontribusi mitra koalisi yang mapan.

**Kata Kunci:** Korea Selatan, *catalyst*, *facilitator*, *manager*, hubungan Amerika Serikat-Korea Utara

## ABSTRACT

This paper shows the peak of the United States – North Korea tensions in 2017, followed by negotiations in 2018. The crisis of this relationship poses a lot of threats to the international world especially in the Korean peninsula. North Korea's ongoing nuclear trials threaten countries in the region, particularly the United States' South Korean military alliance. South Korea as a middle power country seeks to do diplomatic activities to overcome tensions between the two countries. The South Korean middle power variable in the study was through the role of catalyst, facilitator, manager. The role of catalyst made South Korea initiating cooperation relations and dialogue with the country for power fighting in the regions namely China and the United States. Meanwhile, the facilitator role requires that South Korea work to form a coalition with its alliance of the United States and Japan. Then, the manager was done by building trust with North Korea after issuing the declaration to create peace. Thus, the purpose of this research to see the results of the role of South Korea used the concept of middle power through three variables namely catalyst, facilitator, manager in the crisis of the United States-North Korea in the year 2017 – 2018. This research uses qualitative methods with secondary data sources that will be analyzed in the form of descriptive analysis. The results of this writing suggest that South Korea's strategy to address the crisis of the relationship must be committed to the multilateral cooperation due to the success of middle power diplomacy requiring an established coalition partner contribution.

**Keywords:** South Korea, *catalyst*, *facilitator*, *manager*, US-North Korea relations